

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian sosiodialektologi yang menganalisis variasi pemakaian bahasa Betawi di wilayah Kota Depok sebagai daerah pemakai bahasa Betawi Ora. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana variasi fonologi, morfologi, dan leksikon bahasa Betawi Ora serta menjelaskan variasi pemakaiannya yang didasari variabel sosial berupa usia, pendidikan dan profesi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik dasar Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan metode cakap dengan teknik dasar pancing dan teknik lanjutan berupa teknik cakap semuka, teknik catat, dan teknik rekam. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kekhasan bahasa Betawi Ora yang ditunjukkan lewat proses perubahan bunyi dan proses morfologis. Terkait pemakaiannya pada ranah keluarga dan ketetanggaaan diketahui bahwa penutur berusia tua dan penutur berpendidikan rendah menggunakan bahasa Betawi sebagai bahasa yang dominan, sedangkan penutur muda dan penutur berpendidikan tinggi menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang dominan. Kekhasan lainnya yaitu adanya pembalikan posisi fungsi kalimat dan durasi bicara cepat pada penutur tua, sedangkan pada penutur muda yaitu adanya pemakaian bahasa asing dan pemakaian prokem atau bahasa gaul. Pada penutur dengan pendidikan rendah ditemukan bentuk spontanitas berbicara. Pada aspek profesi, variasi pemakaian tidak terlihat jelas karena penggunaan bahasa Betawi Ora dan bahasa Indonesia seolah terbagi rata, adapun dominasi suatu bahasa tertentu pada penutur disebabkan oleh faktor lain seperti latar belakang pendidikan, usia, dan keluarga penutur.

Kata kunci: bahasa Betawi Ora, Kota Depok, sosiodialektologi, variasi bahasa

ABSTRACT

This research was a sociodialectological research that analyzed the variations of using the Betawi language in Depok City as an area of Betawi Ora. This study aimed to describe the phonological, morphological, and lexical variations of the Betawi Ora language as well as to explain the variations based on social variables usage such as age, education and profession. The method in this research, the researcher used the observation of uninvolved conversation as basic technique and the speaking method by using the simulation as basic technique and face-to-face conversation, note-taking, and recording techniques as advanced techniques. The results of this research indicated that the characteristic of the Betawi Ora language which was shown through the process of inflection and morphological processes. Regarding its use in the family and neighborhood domains, it was known that older speakers and low education speakers used Betawi as the dominant language, while the young speakers and higher education speakers used Indonesian as the dominant language. Another characteristic was that there was a reversal of the position of the sentence function and the duration of fast speech in older speakers, while for young speakers there was the use of foreign languages and the use of slang. In speakers with low education found a form of spontaneous speech. In the profession aspect, the variations were not visible because the use of Betawi Ora and Indonesian languages seem to be evenly distributed, while the dominance of a particular language on speakers was caused by other factors such as educational background, age, and the speaker's family.

Keywords: *Betawi Ora language, Depok City, sociodialectology, language variations*